

Sifat Kuantitatif Ayam Kampung di Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe

(Quantitative Characteristics of Village Chickens in North Tongauna District, Konawe Regency)

Risky Fitri Windasari^{1*}, Muhammad Amrullah Pagala¹ dan Rusli Badaruddin¹

¹Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridarma Andonohu Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia 93232

*Corresponding author: riskyfitriwindas@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keragaman genetik eksternal ayam kampung di Kecamatan Tongauna Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ayam kampung di Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu ayam kampung yang di kelompokkan dengan kisaran umur 6-12 bulan, 13-18 bulan dan sampai 24 bulan yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Lokasi penelitian ditentukan secara random sampling atau secara acak. Lokasi penelitian dipilih 4 Desa dan 1 Kecamatan dari 10 Desa yang memiliki populasi ayam kampung yaitu Desa Ambopi, Desa Waworoda, Jaya Desa Andalambe, Desa Anggothu dan Kecamatan Puundombi. Sampel penelitian yang dihitung menggunakan rumus slovin sebanyak 372 ekor dengan cara dikelompokkan berdasarkan umur 6-12 bulan, 13-18 bulan dan >18 bulan pada 4 Desa dan 1 Kecamatan yang memiliki populasi ayam kampung. Data sifat kualitatif ayam kampung yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya ditabulasi menurut jenis kelamin dan dianalisis secara deskriptif berdasarkan nilai presentase kedalam masing-masing variabel yang diamati. Hasil penelitian Sifat kualitatif ayam kampung pada parameter warna bulu didominasi berwarna sebesar 79,26% jantan dan betina 86,96 %, pola bulu didominasi tipe colombian 36,17% jantan dan 36,96% betina. corak bulu didominasi lurik yaitu 61,17% jantan dan betina 66,30%, kerlip bulu didominasi emas yaitu 37,23% jantan dan betina 41,85%. Bentuk jengger didominasi yaitu kapri/pea 28,19% jantan dan betina 36,96%, warna shank didominasi yaitu kuning 47,87% jantan dan betina 41,31%. Sedangkan koefisien keragaman pada dimensi tubuh relative seragam <15% kecuali bobot badan cukup tinggi >15% terutama pada jantan dengan umur 6-12 bulan KK sebesar 17,21%, umur 13-18 KK 17,22% dan umur >18 bulan nilai KK sebesar 16,34% sedangkan pada betina pada umur 6-12 bulan yaitu 20,53%.

Kata Kunci: Kecamatan Tongauna Utara, Ayam Kampung, Sifat Kuantitatif.

Abstract. This study aims to examine the external genetic diversity of native chickens in North Tongauna District. This study was conducted in January-February 2025. The population in this study was all native chickens in North Tongauna District, Konawe Regency. The sample in this study consisted of native chickens grouped by age range: 6-12 months, 13-18 months, and up to 24 months, calculated using the Slovin formula. The research locations were determined randomly. Four villages and one subdistrict were selected from 10 villages with native chicken populations, namely Ambopi Village, Waworoda Village, Jaya Andalambe Village, Anggothu Village, and Puundombi Subdistrict. The research sample, calculated using the Slovin formula, consisted of 372 chickens grouped based on age: 6-12 months, 13-18 months, and >18 months in 4 villages and 1 sub-district with native chicken populations. The qualitative data on native chickens obtained from the research results were then tabulated according to gender and analyzed descriptively based on the percentage value in each variable observed. The results of the study on the qualitative characteristics of native chickens in terms of feather color showed that 79.26% of males and 86.96% of females were predominantly colored, while 36.17% of males and 36.96% of females had a predominantly Colombian feather pattern. Feather patterns were dominated by stripes, with 61.17% of males and 66.30% of females, while feather sheen was dominated by gold, with 37.23% of males and 41.85% of females. The comb shape was predominantly capri/pea, with 28.19% males and 36.96% females, while the shank color was

predominantly yellow, with 47.87% males and 41.31% females. Meanwhile, the coefficient of variation in body dimensions was relatively uniform at <15%, except for body weight, which was quite high at >15%, especially in males aged 6-12 months at 17.21%. 13-18 months old KK 17.22%, and >18 months old KK 16.34%, while for females aged 6-12 months it was 20.53%.

Keywords: North Tongauna District, Native Chicken, Quantitative Characteristics.

1. Pendahuluan

Ayam kampung merupakan jenis unggas yang tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia dan memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai sumber produksi daging dan telur dalam mendukung kemajuan sektor peternakan nasional. Keberadaan ayam kampung umumnya banyak dijumpai di daerah pedesaan, bahkan hampir setiap rumah tangga memeliharanya. Hal ini disebabkan oleh sistem pemeliharaan ayam kampung yang relatif sederhana, tidak memerlukan modal yang besar, memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan, dapat memanfaatkan limbah atau sisa pakan, serta dapat dipelihara oleh berbagai lapisan masyarakat tanpa mengganggu aktivitas pertanian lainnya [1].

Populasi ayam kampung di Kabupaten Konawe pada tahun 2022 tercatat sebanyak 1.973.586 ekor. Populasi ayam kampung hampir menyebar secara merata dengan penyebaran jumlah populasi yang berbeda-beda di tiap Kecamatan. Untuk Kecamatan Tongauna Utara jumlah populasi ayam kampung sebanyak 183.510 ekor [2]. Kecamatan Tongauna Utara merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Konawe yang terdiri dari beberapa desa/kelurahan diantaranya Desa Ampopi, Waworoda Jaya, Andalambe, Anggohu, Barowila, Nambeaboru, Olo Onua, Puundombi, Sanuanggamo dan Uluao. Jumlah populasi ayam kampung di Kecamatan Tongauna Utara hingga akhir tahun 2023 sebanyak 97.261 ekor tersebar diseluruh kawasan pedesaan dan kelurahan setempat [3].

Sifat kuantitatif merupakan sifat yang dapat diukur berdasarkan ukuran morfologi tubuh ternak yang dijadikan sebagai dasar dan landasan untuk menentukan keragaman ukuran morfologi tubuh yang akan diwariskan kepada generasi berikutnya Sifat kualitatif menunjukkan variasi warna bulu dan pola warna bulu (putih hitam, cokelat, kuning, kuning kemerahan atau kombinasi), bentuk jengger (pea, tunggal, walnut dan rose), warna sisik kaki atau shank (putih, kuning dan hitam) dan warna paruh (putih, kuning dan hitam) [4]. Sifat kualitatif merupakan sifat yang tidak dapat diukur tapi bisa untuk dikelompokkan misalnya warna bulu, bentuk jengger dan warna paruh yang menunjukkan adanya variasi, antara lain berat badan, panjang tarsometatarsus, panjang tibia, panjang femur, panjang sayap, jarak antar tulang pubis, panjang jari ketiga dan tinggi jengger [5].

Keragaman genetik eksternal ayam kampung penting untuk dilihat karena keragaman genetik ini berpengaruh besar pada kualitas dan ketahanan ayam kampung terhadap lingkungan dan penyakit, dengan memahami variasi genetik eksternal seperti perbedaan warna bulu, ukuran tubuh, bentuk jengger, dan keragaman fisik lainnya. Keragaman genetik eksternal merupakan cara dasar untuk menentukan jenis ternak yang diwariskan pada generasi berikutnya. Keragaman genetik eksternal yang diamati meliputi sifat kualitatif seperti warna bulu, bentuk jengger dan warna kulit kaki/shank. Sedangkan sifat kuantitatif yang diukur adalah panjang tarsometatarsus, panjang tibia, panjang femur, tinggi jengger, jarak tulang pubis, bobot badan dan lain-lain.

2. Metode Penelitian

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama satu bulan, yaitu pada bulan Januari hingga Februari 2025, dilaksanakan di Kecamatan Tongauna Utara, Kabupaten Konawe.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh ayam kampung yang terdapat di Kecamatan Tongauna Utara, Kabupaten Konawe. Adapun sampel penelitian terdiri atas ayam kampung yang dikelompokkan berdasarkan rentang umur 6–12 bulan, 13–18 bulan, dan hingga 24 bulan, dengan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sebagaimana dikemukakan [6] yaitu:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{5.331}{1 + 5.331 \times 0,05^2} \\ &= 372,08 \text{ (dibulatkan 372)}\end{aligned}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah Populasi

e: Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) (5%)

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pita ukur, timbangan digital, jangka sorong, alat tulis dan kamera.

2.3. Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara acak (*random sampling*) Dari sepuluh desa yang memiliki populasi ayam kampung, dipilih empat desa dan satu kecamatan sebagai lokasi penelitian, yaitu Desa Ambopi, Desa Waworoda, Desa Andalambe Jaya, Desa Anggothu, serta Kecamatan Puondombi. Jumlah sampel penelitian ditetapkan menggunakan rumus Slovin menurut [6] sehingga diperoleh sebanyak 372 ekor ayam kampung. Sampel tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan rentang umur, yaitu 6–12 bulan, 13–18 bulan, dan lebih dari 18 bulan, yang berasal dari empat desa dan satu kecamatan terpilih yang memiliki populasi ayam kampung.

2.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan yaitu:

1. Data primer yakni data yang didapat langsung di lapangan dari hasil wawancara dengan peternak serta pengamatan penimbangan serta pengukuran langsung di lapangan.
2. Data sekunder data dari badan pusat statistik (BPS) yakni data didapat dari instansi atau lembaga-lembaga terkait yang relevan dengan penelitian.

2.5. Variabel Penelitian

Variabel yang diamati pada penelitian ini meliputi ukuran-ukuran tubuh ayam kampung ialah sebagai berikut:

- a. Bobot badan yang didapat dengan penimbangan memakai timbangan dalam satuan kg.
- b. Panjang *shank* (*Tarsometatarsus*) didapat dengan mengukur panjang tulang *tarsometatarsus* (*shank*) memakai jangka sorong (cm).
- c. Panjang *tibia* (betis) didapat dengan mengukur panjang tulang tibia dari *patella* sampai ujung *tibia* memakai jangka sorong (cm).
- d. panjang *femur* (paha) didapat dengan mengukur panjang tulang *femur*, menggunakan jangka sorong (cm).
- e. panjang rentang sayap didapat dengan mengukur panjang tulang *humerus*, *radius ulna* serta *metacarpus* sampai *phalanges* memakai jangka sorong (cm).
- f. panjang punggung didapat dengan mengukur panjang tulang dari perbatasan tulang punggung dengan tulang leher sampai dengan ujung tulang ekor dengan memakai jangka sorong (cm).
- g. lingkaran dada didapat dengan mengukur lingkaran dada dengan memakai pita ukur (cm).

- h. panjang paruh didapat dengan mengukur mulai dari perbatasan paruh dengan kepala hingga ujung paruh dengan memakai jangka sorong (cm)

2.6. Analisis Data

Data sifat kualitatif ayam kampung yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya ditabulasi menurut jenis kelamin dan dianalisis secara deskriptif berdasarkan nilai presentase kedalam masing-masing variabel yang diamati dengan rumus [7].

$$\text{Sifat A} = \frac{\sum \text{sifat A}}{n} \times 100\%$$

Dimana:

A= Sifat yang diamati

n=Jumlah sampel

Sifat kuantitatif di hitung nilai rata-rata (X), simpang baku (S) dan koefisien keragaman (KK), selanjutnya diulas secara deskriptif menggunakan rumus [8].

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Dimana:

\bar{X} = Nilai rata-rata pengamatan atau rata-rata sampel

Σ = Penjumlahan

X_i = Nilai pengamatan ke-1

n= Jumlah sampel

S= Standar deviasi

KK= Koefisien keragaman (%)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sifat Kuantitatif Ayam Kampung

Sifat kuantitatif ayam kampung di Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Sifat kuantitatif ayam kampung di Kecamtan Tongauna Utara Kabupaten Konawe.

Variabel	Umur 6-12 Bulan		Umur 13-18 Bulan		>18 Bulan	
	$\bar{X} \pm SD$	KK%	$\bar{X} \pm SD$	KK%	$\bar{X} \pm SD$	KK%
BB	2,08±0,36	17,21	2,55±0,44	17,22	3,30±0,54	16,34
LD	23,20±1,21	5,20	24,84±1,45	5,82	28,75±2,05	7,13
PP	22,34±3,32	14,88	23,80±1,21	5,07	24,81±1,28	5,14
PRS	30,93±4,46	14,43	31,27±1,53	4,89	33,56±1,03	3,07
PF	11,95±1,56	13,08	13,77±1,52	11,07	13,81±1,68	12,18
PT	7,78±1,10	14,14	7,98±1,11	13,86	8,94±0,77	8,64
PS	8,71±1,06	12,19	8,67±1,09	12,56	9,31±1,08	11,58

Keterangan: BB: Bobot badan, PRS: Panjang Rentang Sayap, PP: Panjang Punggung, LD: Lingkar Dada, PT: Panjang *Tibia*, PF: Panjang *Femur* PS: Panjang *Shank*.

Betina (N=184 Ekor)						
Variabel	Umur 6-12 Bulan		Umur 13-18 Bulan		>18 Bulan	
	$\bar{X} \pm SD$	KK%	$\bar{X} \pm SD$	KK%	$\bar{X} \pm SD$	KK%
BB	2,02±0,41	20,53	2,55±0,36	14,09	3,21±0,46	14,30
LD	22,52±3,84	15,46	24,62±1,39	5,65	26,76±1,26	4,71
PP	20,19±2,89	14,30	21,00±3,12	14,85	24,43±1,96	8,04
PRS	29,27±1,89	6,47	30,61±1,61	5,27	30,81±1,99	6,46
PF	11,30±1,44	12,75	12,61±1,46	11,58	13,00±1,05	8,07
PT	7,22±1,07	14,87	7,74±0,91	11,72	7,74±0,91	11,72
PS	8,22±1,07	13,06	8,15±1,00	12,30	8,15±1,00	12,30

Keterangan: BB: Bobot badan, PRS: Panjang Rentang Sayap, PP: Panjang Punggung, LD: Lingkar Dada, PT: Panjang *Tibia*, PF: Panjang *Femur* PS: Panjang *Shank*

3.2. Bobot Badan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien keragaman (KK) bobot badan ayam kampung jantan dan betina berdasarkan kelompok umur di Kecamatan Tongauna Utara, Kabupaten Konawe, tergolong relatif tinggi. Rataan bobot badan ayam kampung jantan pada umur 6–12 bulan tercatat sebesar 2,08±0,36 kg dengan KK 17,21%, pada umur 13–18 bulan sebesar 2,55±0,44 kg dengan KK 17,22%, serta pada umur lebih dari 18 bulan sebesar 3,30±0,54 kg dengan nilai KK 16,34%. Sementara itu, rata-rata bobot badan ayam kampung betina pada umur 6–12 bulan mencapai 2,02±0,41 kg dengan KK 20,53%, pada umur 13–18 bulan sebesar 2,55±0,36 kg dengan KK 14,09%, dan pada umur lebih dari 18 bulan sebesar 3,21±0,46 kg dengan KK 14,30%. Berdasarkan pendapat [8], tingkat keragaman dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu keragaman rendah (KK < 5%), keragaman sedang (5% ≤ KK ≤ 15%), dan keragaman tinggi (KK > 15%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya [9], yang diperkuat oleh [10], yang melaporkan bahwa rata-rata bobot badan ayam kampung jantan sebesar 1.635,98±331,63 g dengan koefisien keragaman 20,27%, sedangkan ayam kampung betina memiliki rata-rata bobot badan 1.176,45±231,20 g, menunjukkan adanya keragaman bobot badan ayam kampung di Kecamatan Kabawo, Kabupaten Muna. Koefisien keragaman pada ayam kampung dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, serta interaksi antara keduanya. Hal ini sejalan dengan pendapat [11] yang menyatakan bahwa variasi pada ternak berasal dari pengaruh genetik, lingkungan, dan interaksi genetik-lingkungan. Keragaman genetik dapat disebabkan oleh gen aditif, gen dominan, dan gen epistatik, sedangkan keragaman lingkungan dipengaruhi oleh kondisi cuaca, iklim, pakan, penyakit, serta sistem manajemen pemeliharaan.

3.3. Ukuran-Ukuran Tubuh Ayam Kampung

3.3.1. Panjang Rentang Sayap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata panjang rentang sayap ayam kampung jantan dan betina berada pada kategori keragaman yang cukup bervariasi. Pada ayam kampung jantan, panjang rentang sayap pada umur 6–12 bulan tercatat sebesar 30,93±4,46 cm dengan koefisien keragaman (KK) 14,43%, pada umur 13–18 bulan sebesar 31,27±1,53 cm dengan KK 4,89%, dan pada umur lebih dari 18 bulan sebesar 33,56±1,03 cm dengan KK 3,07%. Sementara itu, ayam kampung betina menunjukkan rata-rata panjang rentang sayap sebesar 30,81±1,99 cm dengan KK 6,46% pada umur 6–12 bulan, 30,61±1,61 cm dengan KK 5,27% pada umur 13–18 bulan, serta 31,48±3,38 cm dengan KK 9,38% pada umur lebih dari 18 bulan.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian [10] yang melaporkan bahwa rata-rata panjang rentang sayap ayam kampung jantan pada umur 6–12 bulan sebesar 30,68±1,71 cm dengan KK 8,82%, pada umur 13–18 bulan sebesar 31,71±2,74 cm dengan KK 8,65%, serta pada umur lebih dari 18 bulan sebesar 33,01±1,75 cm dengan KK 8,33%. Perbedaan nilai panjang rentang sayap tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kondisi pakan, serta perbedaan sumber bibit di lokasi

penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat [12] yang menyatakan bahwa variasi ukuran tubuh ayam dipengaruhi oleh perbedaan lingkungan asal, faktor genetik bibit, dan sistem pemeliharaan. Selain itu, [13] juga menyatakan bahwa variasi yang terjadi pada individu merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan.

3.3.2. Panjang Punggung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata panjang punggung ayam kampung jantan dan betina berada pada kategori keragaman sedang. Pada ayam kampung jantan umur 6–12 bulan, panjang punggung rata-rata tercatat sebesar $22,34 \pm 3,32$ cm dengan koefisien keragaman (KK) 14,88%. Selanjutnya, pada jantan umur 13–18 bulan diperoleh rata-rata panjang punggung sebesar $23,80 \pm 1,21$ cm dengan KK 5,07%, sedangkan pada umur lebih dari 18 bulan mencapai $24,81 \pm 1,28$ cm dengan nilai KK 5,14%. Sementara itu, ayam kampung betina menunjukkan rata-rata panjang punggung sebesar $20,19 \pm 2,89$ cm dengan KK 14,30% pada umur 6–12 bulan, $21,00 \pm 3,12$ cm dengan KK 14,85% pada umur 13–18 bulan, serta $24,43 \pm 1,96$ cm dengan KK 8,04% pada umur lebih dari 18 bulan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian [10] yang melaporkan bahwa rata-rata panjang punggung ayam kampung jantan umur 6–12 bulan sebesar $21,93 \pm 2,60$ cm dengan KK 11,85%, serta pada umur 13–18 bulan sebesar $22,61 \pm 2,01$ cm dengan KK 8,91%. Perbedaan ukuran panjang punggung ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kualitas pakan, sumber bibit, faktor genetik, dan kondisi lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat [12] yang menyatakan bahwa variasi ukuran tubuh ayam disebabkan oleh perbedaan lingkungan asal, bibit yang digunakan, serta sistem pemeliharaan. Selain itu, [13] juga menyebutkan bahwa variasi pada individu merupakan hasil dari interaksi antara faktor genetik dan lingkungan.

3.3.3. Lingkar Dada

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata lingkar dada ayam kampung jantan dan betina masih tergolong cukup tinggi. Pada ayam kampung jantan, rata-rata lingkar dada pada umur 6–12 bulan tercatat sebesar $23,20 \pm 1,21$ cm dengan koefisien keragaman (KK) 5,20%. Selanjutnya, pada umur 13–18 bulan diperoleh rata-rata sebesar $24,84 \pm 1,45$ cm dengan KK 5,82%, sedangkan pada umur lebih dari 18 bulan mencapai $28,75 \pm 2,05$ cm dengan KK 7,13%. Sementara itu, pada ayam kampung betina, rata-rata lingkar dada umur 6–12 bulan sebesar $22,52 \pm 3,84$ cm dengan KK 15,46%, pada umur 13–18 bulan sebesar $24,62 \pm 1,39$ cm dengan KK 5,65%, dan pada umur lebih dari 18 bulan sebesar $26,76 \pm 1,26$ cm dengan KK 4,71%.

Hasil ini sejalan dengan penelitian [10] yang melaporkan bahwa rata-rata lingkar dada ayam kampung jantan pada umur 6–12 bulan sebesar $23,16 \pm 3,43$ cm dengan KK 14,82%, pada umur 13–18 bulan sebesar $24,48 \pm 2,80$ cm dengan KK 11,45%, serta pada umur lebih dari 18 bulan sebesar $27,62 \pm 3,28$ cm dengan KK 11,86%. Tingkat keragaman lingkar dada ayam kampung dalam penelitian ini diduga berkaitan dengan perbedaan bobot badan. Penelitian [14] juga melaporkan bahwa panjang lingkar dada ayam kampung jantan mencapai 14,48 cm. Menurut [12], variasi ukuran tubuh ayam dipengaruhi oleh perbedaan kondisi lingkungan asal, sumber bibit, serta sistem pemeliharaan yang diterapkan.

3.3.4. Panjang Tibia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata panjang tibia ayam kampung jantan dan betina berada pada kategori keragaman sedang. Pada ayam kampung jantan umur 6–12 bulan, panjang tibia rata-rata tercatat sebesar $7,78 \pm 1,10$ cm dengan koefisien keragaman (KK) 14,14%. Selanjutnya, pada umur 13–18 bulan diperoleh rata-rata panjang tibia sebesar $7,98 \pm 1,11$ cm dengan KK 13,86%, sedangkan pada umur lebih dari 18 bulan mencapai $8,94 \pm 0,77$ cm dengan KK 8,64%. Sementara itu, ayam kampung betina menunjukkan rata-rata panjang tibia sebesar $7,22 \pm 1,07$ cm dengan KK 14,87% pada umur 6–12 bulan, $7,74 \pm 0,91$ cm dengan KK 11,72% pada umur 13–18 bulan, serta $8,43 \pm 0,51$ cm dengan KK 6,02% pada umur lebih dari 18 bulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan [10] yang melaporkan bahwa rata-rata panjang tibia ayam kampung jantan pada umur 6–12 bulan sebesar $6,66 \pm 0,96$ cm dengan KK 14,38%, pada umur 13–18 bulan sebesar $6,89 \pm 1,02$ cm dengan KK 14,75%, serta pada umur lebih dari 18 bulan sebesar

7,33±0,95 cm dengan KK 12,95%. Perbedaan panjang tibia tersebut diduga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, kualitas pakan, serta perbedaan sumber bibit pada lokasi penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat [13] yang menyatakan bahwa variasi ukuran tubuh ayam dipengaruhi oleh kondisi lingkungan asal, perbedaan genetik bibit, dan sistem pemeliharaan yang diterapkan.

3.3.5. Panjang Femur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata panjang femur ayam kampung jantan dan betina berada pada kategori keragaman sedang. Pada ayam kampung jantan umur 6–12 bulan, panjang femur rata-rata tercatat sebesar 11,95±1,56 cm dengan koefisien keragaman (KK) 13,08%. Selanjutnya, pada umur 13–18 bulan diperoleh rata-rata panjang femur sebesar 13,77±1,52 cm dengan KK 11,07%, sedangkan pada umur lebih dari 18 bulan mencapai 13,81±1,68 cm dengan KK 12,18%. Sementara itu, ayam kampung betina menunjukkan rata-rata panjang femur sebesar 11,30±1,44 cm dengan KK 12,75% pada umur 6–12 bulan, 12,61±1,46 cm dengan KK 11,58% pada umur 13–18 bulan, serta 13,00±1,05 cm dengan KK 8,07% pada umur lebih dari 18 bulan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian [10] yang melaporkan bahwa rata-rata panjang femur ayam kampung jantan pada umur 6–12 bulan sebesar 12,45±1,72 cm dengan KK 13,78%, pada umur 13–18 bulan sebesar 13,67±1,79 cm dengan KK 13,09%, serta pada umur lebih dari 18 bulan sebesar 14,28±1,92 cm dengan KK 13,73%. Perbedaan panjang femur ayam kampung dalam penelitian ini diduga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kualitas pakan, serta perbedaan genetik dan sumber bibit. Hal ini sejalan dengan pendapat [13] yang menyatakan bahwa variasi ukuran tubuh ayam dipengaruhi oleh kondisi lingkungan asal, perbedaan bibit, dan sistem pemeliharaan. Selain itu, [12] juga menyatakan bahwa variasi yang terjadi pada individu merupakan hasil dari interaksi antara faktor genetik dan lingkungan.

3.3.6. Panjang Shank

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata panjang shank ayam kampung jantan dan betina termasuk dalam kategori keragaman sedang. Pada ayam kampung jantan umur 6–12 bulan, panjang shank rata-rata tercatat sebesar 8,29±1,26 cm dengan koefisien keragaman (KK) 15,24%. Selanjutnya, pada umur 13–18 bulan diperoleh rata-rata panjang shank sebesar 8,67±1,09 cm dengan KK 12,56%, sedangkan pada umur lebih dari 18 bulan mencapai 9,31±1,08 cm dengan KK 11,58%. Sementara itu, ayam kampung betina menunjukkan rata-rata panjang shank sebesar 8,22±1,07 cm dengan KK 13,06% pada umur 6–12 bulan, 8,30±0,93 cm dengan KK 11,24% pada umur 13–18 bulan, serta 8,71±1,19 cm dengan KK 13,65% pada umur lebih dari 18 bulan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian [10] yang melaporkan bahwa rata-rata panjang shank ayam kampung jantan pada umur 6–12 bulan sebesar 8,22±1,10 cm dengan KK 13,40%, pada umur 13–18 bulan sebesar 8,46±1,12 cm dengan KK 13,25%, serta pada umur lebih dari 18 bulan sebesar 8,68±1,02 cm dengan KK 11,74%. Penelitian lain [15] juga melaporkan bahwa panjang shank ayam kampung jantan mencapai 9,97 cm, sedangkan pada ayam betina sebesar 8,34 cm. Menurut [16], tingginya keragaman panjang shank dapat disebabkan oleh belum diterapkannya seleksi terhadap karakter fenotip pada saat pemilihan induk. Selain itu, panjang shank juga dipengaruhi oleh faktor genetik dan kondisi lingkungan pemeliharaan.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa populasi ayam kampung di Kecamatan Tongauna Utara memiliki potensi genetik yang cukup besar, namun masih bersifat heterogen. Oleh karena itu, diperlukan penerapan sistem seleksi dan manajemen pemeliharaan yang lebih terarah guna mengurangi keragaman yang terlalu tinggi, meningkatkan keseragaman performa produksi, serta mendukung upaya pengembangan dan pelestarian ayam kampung sebagai sumber daya genetik lokal yang bernilai ekonomis.

5. Daftar Pustaka

- [1] Sutiyono, ANN Pemadi dan E Kurnianto. 2020. Karakteristik morfometrik ayam kampung jantan dan betina di Desa Tiromulyo Kecamatan Plantungan Kabupaten Kedal Jawa Tengah. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 22(1). 11-20.
- [2] BPS.Tongauna Utara. 2022. Tongauna Utara dalam angka 2022. Kabupaten Konawe.
- [3] BPS.Tongauna Utara. 2023. Tongauna Utara dalam angka 2023. Kabupaten Konawe.
- [4] Dako SF Datau, S Fathan, NK Laya, U Saleh dan F Adam. 2019. Keseimbangan genetik eksternal pada ayam hasil silangan. *Jambura Joernal Of Animal Science*. 2(2). 76-89.
- [5] Edowai E, EL Sukaharto dan Maker. 2019. Penampilan sifat kualitatif dan kuantitatif ayam kampung di Distrik Nabire Kabupaten Nabire. *Jurnal Fapertanak*. 4(1): 50-57.
- [6] Sujaeweni Vw. 2019. Metode Penelitian-Bisnis dan Ekonomi. Pustaka Baru. Press. Bantul Yogyakarta.
- [7] Hadjar I. 1996. *Dasar-Dasar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [8] Sudjana. 1989. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- [9] Kurnianto E. 2010. Ilmu Pemuliaan Ternak. Semarang. Universitas Diponegoro, Semarang.
- [10] Hendra, R Badaruddin dan R Aka. 2024. Sifat Kualitatif Ayam Kampung Di Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna. *JIPHO (Jurnal Ilmiah Perternakan Halu Oleo)*: Vol: 6(1): 1-5.
- [10] Misnawati. 2018. Performa ukuran tubuh ayam kampung di Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan. *JIPHO*.2(3): 79-105
- [11] Noor R. 2010. Genetika Ternak. Penebar Swadaya, Jakarta.
- [12] Kusuma D dan NS Prijono. 2007. Keanekaragaman sumber daya hayati ayam Lokal Indonesia : Manfaat dan Potensi . *LIPI Press*. Jakarta.
- [13] Subekti K dan F Arlina. 2011. Karakteristik genetik eksternal ayam kampung di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 14(2): 74-86.
- [14] Woli LO, LO Nafiu dan Syamsuddin. 2020. Karakteristik genetik eksternal ayam kampung di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara. *JIPHO (Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo)*. 2(3): 228-237.
- [15] Indrawati T, J Yuwanta, P Sidadolog dan S Keman. 2019. Hubungan Antara Karakteristik Morfologi dan Performans Reproduksi Itik Tegal Sebagai Dasar Seleksi. *J. Indonesian Trop. Anim. Agric*. 31:152-156.
- [16] Talabe YB, A Hoda dan S Utami . 2021. Analisis Fenotip, Pendugaan Bobot Tetas dan Bobot Hidup Umur 8 Minggu Pada Seleksi Ayam Kampung (*Gallus Gallus Domesticus*). *JIP* 7(1): 32-46.